

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan cara terjun langsung kelapangan untuk menggali data dan menggali permasalahan yang diteliti. Adapun sifat penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk penyajian hasil penelitian dalam bentuk angka-angka statistik.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini diarahkan untuk memperoleh data yang diperlukan dari obyek penelitian yang sebenarnya tentang pengaruh pelayanan BMT Khairul Amin Martapura terhadap kepuasan anggota dalam melakukan simpanan. Lokasi penelitian yaitu BMT Khairul Amin Martapura Jl. Keraton Tengah No. 12A RT. 6 RW. 2 Kel. Keraton Kec. Martapura, Martapura Telp. (0511) 4722226.

#### **B. Lokasi Penelitian**

##### 1. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anggota BMT Khairul Amin Martapura.

##### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pokok perhatian dalam suatu penelitian atau sasaran atau tujuan utama penelitian. Objek penelitian adalah sasaran atau

---

<sup>14</sup>Sulisyanto, *Metode Riset Bisnis*, (Yogyakarta: Andi, 2006), h.12.

tujuan utama penelitian. Objek penelitian ini mengenai Pengaruh Pelayanan BMT Khairul Amin Martapura Terhadap Kepuasan Anggota Dalam Melakukan Simpanan.

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah kumpulan unit yang akan diteliti ciri-ciri (karakteristik) nya, dan apabila populasinya terlalu luas, maka peneliti harus mengambil *sample* (bagian dari populasi) itu untuk diteliti. Dengan demikian berarti populasi adalah keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti, dan pada populasi itulah nanti hasil penelitian diberlakukan.<sup>15</sup> Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua anggota BMT Khairul Amin Martapura yang berjumlah 7000 anggota.<sup>16</sup>

#### 2. Sampel Penelitian

Dalam praktik penelitian, seorang peneliti jarang sekali melakukan penelitian terhadap keseluruhan kumpulan elemen (populasi). Peneliti biasanya melakukan seleksi terhadap bagian elemen-elemen populasi dengan harapan hasil seleksi tersebut dapat mereflesikan seluruh karakteristik yang ada. Elemen adalah subjek dimana pengukuran dilakukan, elemen-elemen populasi yang terpilih ini disebut sampel.<sup>17</sup> Tehnik pengambilan sampel yang

---

<sup>15</sup>Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian kuantitatif*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), cet 1, h. 226.

<sup>16</sup>Dukumen BMT Khairul Amin tahun 2013

<sup>17</sup>*Ibid*, h. 234.

digunakan adalah *random sampling* yaitu di dalam sampelnya peneliti mencampur subyek-subyek didalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi *sample*. Oleh karena hak setiap subyek sama, maka penelitian terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subyek untuk dijadikan sampel. Untuk penentuan *sample* menggunakan rumus dari Slovin yaitu :<sup>18</sup>

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang dicari

N : Jumlah populasi

d : Nilai presisi

$$n = \frac{7000}{7000(0,1)^2 + 1} = \frac{7000}{7000(0,01) + 1} = \frac{7000}{71} = 98,59 \approx 99$$

Jadi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 99 anggota.

Dibulatkan menjadi 100 anggota.

---

<sup>18</sup>Burhan Bungin, *Metodeologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group: 2005), Cet ke 1, h. 105.

#### **D. Data dan Sumber Data**

1. Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan.<sup>19</sup> Data yang dimaksud meliputi :
  - a. Data primer ialah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian meliputi karakteristik responden dan persepsi responden.
  - b. Data sekunder ialah data yang diperoleh dari buku-buku dan literatur.
2. Sumber data adalah benda, hal atau tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data.<sup>20</sup> Sumber data meliputi:
  - a. Responden, yaitu orang yang terlibat langsung dalam penelitian ini yakni pihak anggota BMT Khairul Amin Martapura tersebut guna memberikan data dan informasi yang diperlukan.
  - b. Informan, yaitu pihak-pihak yang dianggap penulis dapat memberikan keterangan dan tambahan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Kuesioner (angket), Yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden dengan panduan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan responden. Kuesioner ini ditujukan

---

<sup>19</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PT. TERAS,2009), h.53.

<sup>20</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), Cet ke 6 h. 116.

kepada responden yang terpilih sebagai sample. Dalam penelitian ini kuesioner diisi oleh anggota/nasabah BMT Khairul Amin Martapura.

## F. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah angket/kuesioner kepada responden yaitu memberikan pertanyaan tertulis dengan responden yang jawaban-jawabannya dicantumkan untuk memudahkan responden menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul, kuesioner atau angket tersebut digunakan untuk memperoleh data dari responden.

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Kinerja ( <i>Performance</i> )	Kualitas pegawai <sup>22</sup>	Karyawan bersifat sopan, ramah dan sabar saat memberikan pelayanan.	1

<sup>22</sup>Kualitas kerja diukur dari persepsi karyawan/pegawai terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan/pegawai. Beberapa pakar meyakini bahwa kepuasan pelanggan menimbulkan kualitas jasa. Kepuasan pelanggan terhadap pengalaman jasa tertentu akan mengarah pada evaluasi atau sikap keseluruhan terhadap kualitas jasa sepanjang waktu (Bitner, 1990; Oliver, 1981; Parasuraman, et al., 1988). Lihat Fandy Tjiptono, Ph.D. dan Gregorius Chandra, *Service, Quality & Satisfaction*. (Yogyakarta; Andi, 2011), h. 310.

(X1) <sup>21</sup>		Karyawan berpenampilan rapi.	2
	Kuantitas Pegawai <sup>23</sup>	Karyawan sangat bagus dalam memberikan pelayanan serta cepat dan tanggap.	3
	Ketepatan waktu Pegawai <sup>24</sup>	Karyawan selalu ada ditempat setiap jam kerja.	4
Karyawan menyelesaikan urusan dengan cepat dan sesuai jadwal.		5	
Kehandalan <sup>25</sup> (Reliability)	Informasi pelayanan <sup>26</sup>	Karyawan membantu saat anggota mengalami kesulitan saat transaksi.	6

<sup>21</sup>Kinerja merupakan hasil kerja dari tingkah laku (Amstrong, 1999:15). Pengertian Kinerja ini mengaitkan antara hasil kerja dengan tingkah laku. Sebagai tingkah laku, kinerja merupakan aktivitas manusia yang diarahkan pada pelaksanaan tugas organisasi yang dibebankan kepadanya.

<sup>23</sup>Hal ini menunjukkan jumlah pekerjaan yang dihasilkan individu atau kelompok sebagai persyaratan yang menjadi standar pekerjaan.

<sup>24</sup>Merupakan tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain. Seberapa cepat produk diserahkan atau diperbaiki. Seberapa cepat informasi atau jasa diberikan. Lihat John C.Mowen/Michael Minor, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta; Erlangga, 2002), h.92. Ketepatan waktu, dalam arti pelaksanaan pelayanan umumdapa diselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan. Lihat Drs.Daryanto dan Drs. Ismanto Setyobudi, M.Pd. *Konsumen dan Pelayanan Prima*, (Yogyakarta; Gava Media, 2014), h.111.

<sup>25</sup>Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata reliability yang mempunyai asal kata rely dan ability. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (reliable).Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai arti seperti kepercayaan, keterandalan, kejegan, kestabilan dan konsistensi. Lihat A thok Fu'adi, *Sistem Pengembangan Evaluasi,Ponorogo*, (STAIN Ponorogo Press, 2008), h. 56. Gronlund dan Linn (1990) Pengertian reliabilitas menurut Gronlund dan Linn adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Lihat <http://www.spengetahuan.com/2017/08/pengertian-validitas-dan-reliabilitas-menurut-para-ahli-jenis-prinsip-cara-menghitung.html> (8/1/2018)

<sup>26</sup>Memberikan pelayanan yang dapat memenuhi dan memuaskan pelanggan atau masyarakat serta memberikan focus pelayanan kepada pelanggan. Bagi perusahaan, pelayanan prima bertujuan terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Apabila layananan yang diberikan tidak memuaskan tentu saja mengecewakan pelanggan. Pelayanan dalam bahasa inggris disebut *service*.

(X2)			
	Prosedur pelayanan <sup>27</sup>	Karyawan memberikan informasi dengan jelas tentang prosedur transaksi.	7
Kemudahan <sup>28</sup> (Serviceability) (X3)	Mudah dipelajari	Proses pembukaan rekening simpanan mudah.	8
	Mudah mengakses	Proses transaksi mudah dan cepat dalam melakukan simpanan.	9
Kesesuaian <sup>29</sup> (Conformance) (X4)	Bentuk Buku Tabungan	Buku tabungan menarik dan sederhana.	10
	Ukuran Buku Tabungan	Buku tabungan mudah dibawa kemana mana.	11

Beberapa pakar tentang pelayanan prima mengolah kata service yang lebih makna. Cathrine DeVrye (1997) mengolah kata *service* menjadi tujuh strategi sederhana menuju sukses: memberi nilai pada diri sendiri, melampaui harapan konsumen, merebut kembali, visi, melakukan peningkatan perbaikan, memberi perhatian dan pemberdayaan. Lihat Drs.Daryanto dan Drs. Ismanto Setyobudi, M.Pd. *Konsumen dan Pelayanan Prima*, (Yogyakarta; Gava Media, 2014), h.112.

<sup>27</sup>Prosedur adalah suatu rangkaian tugas-tugas yang saling berhubungan yang merupakan urutan-urutan menurut waktu dan tata cara tertentu untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang dilaksanakan berulang-ulang, menurut Ismail Masya (1994:74).

<sup>28</sup>Serviceability adalah kemudahan layanan atau perbaikan jika dibutuhkan. Hal ini sering dikaitkan dengan layanan purna jual yang disediakan oleh produsen seperti ketersediaan suku cadang dan kemudahan perbaikan jika terjadi kerusakan serta adanya pusat pelayanan perbaikan (Service Center) yang mudah dicapai oleh konsumen. Menurut Mullins, Walker dan Boyd, Serviceability yaitu karakteristik yang berkaitan dengan kecepatan, kompetensi, kemudahan dan akurasi dalam memberikan layanan untuk perbaikan barang. Lihat Mullins, Walker dan Boyd, *Marketing Management: A Strategic Decision-Making Approach*, (New yor; Mc Graw Hill, 2008), h.241.

<sup>29</sup>Kesesuaian (*Conformance*) yaitu sejauh mana karakteristik desain dan operasi memenuhi standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Sviokla, Kesesuaian (*conformance*) dimensi lain yang berubungan dengan kualitas suatu barang adalah kesuaian produk dengan standar dalam industrinya. Lihat Rambat Lupiyoadi, *Manajemen Pemasaran Jasa*, (Jakarta; Salemba Empat,2006), h.215.

Persepsi Kualitas <sup>30</sup> ( <i>Perceived Quality</i> ) (X5)	Berwujud	Gedung dan penataan ruang tepat dan layak serta nyaman.	12
		Fasilitas dalam melayani simpanan memakai teknologi.	13
Kepuasan Anggota <sup>31</sup> (Y)	Jasa	Anggota/pelanggan puas terhadap jasa yang diberikan.	14

### G. Desain Pengukuran

Jenis skala yang pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Instrumen pengukuran serupa ini mula-mula diciptakan oleh Rensis Likert pada tahun 1932. Sejak itu tipe pengukuran ini menjadi sangat populer dengan sejumlah keuntungannya antara lain,<sup>32</sup> :

1. Mempunyai banyak kemudahan
2. Skala likert mempunyai reliabilitas tinggi

---

<sup>30</sup>Menurut David A.Aaker (1997), persepsi kualitas merupakan persepsi konsumen terhadap keseluruhan kualitas atau keunggulan suatu produk atau jasa layanan yang sama dengan maksud yang diharapkannya. Lihat <http://boentialoe.blogspot.co.id/2013/09/pengertian-persepsi-kualitas-perceived.html> ( 8/1/2018)

<sup>31</sup>Faktor utama penentu kepuasan pelanggan adalah persepsi pelanggan terhadap jasa (Zeithmal dan Bitner, 1996). Lihat Rambat Lupiyoadi, *Manajemen Pemasaran Jasa*, (Jakarta; Salemba Empat,2006), h. 228.

<sup>32</sup>S. Nasution, *Metode Research* (Penelitian Ilmiah), (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Cet ke- 2, h. 63.

### 3. Skala likert luwes atau fleksibel.

Di samping kemudahan-kemudahan itu adapula kelemahannya, yaitu:

1. Asumsi bahwa tiap item atau pertanyaan mempunyai nilai yang sama tidak dapat dipertanggung jawabkan.
2. Ada kemungkinan bahwa orang yang mempunyai sikap yang sama intensitasnya memilih alternatif jawaban yang berlainan sehingga menghasilkan skor akhir yang berbeda.

Walaupun ada kelemahannya, skala tipe likert dianggap benar manfaatnya dan karena itu sangat populer. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata:

- |    |                     |               |
|----|---------------------|---------------|
| 1. | Sangat Setuju       | diberi skor 5 |
| 2. | Setuju              | diberi skor 4 |
| 3. | Kurang setuju       | diberi skor 3 |
| 4. | Tidak setuju        | diberi skor 2 |
| 5. | Sangat tidak setuju | diberi skor 1 |

## H. Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data

### 1. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. *Editing*

Memeriksa dan menelaah data-data yang terkumpul baik kelengkapannya maupun kesempurnaannya.

b. *Coding* adalah memberikan angka-angka dan kode-kode tertentu yang telah disepakati terhadap jawaban-jawaban pertanyaan dalam kuesioner, sehingga memudahkan saat memasukkan data dalam komputer.

c. Klasifikasi data adalah mengelompokkan data yang sudah terkumpul sesuai dengan kode yang telah dibuat.

d. *Tabulating* adalah termasuk dalam kerja memproses data. Membuat tabulasi tidak lain dari memasukkan data kedalam tabel-tabel, dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung menggunakan komputer.

### 2. Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik adalah data yang kerap kali digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yakni teknik korelasi. Analisis menggunakan teknik kuantitatif yaitu analisis pada objek dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian. Dalam penelitian ini analisis yang akan digunakan untuk mengetahui tingkat

kepuasan anggota BMT dalam melakukan simpanan pada BMT Khairul Amin Martapura. Bagian pertama dari analisis ini adalah analisis uji validitas kuesioner dan uji reabilitas kuesioner. Untuk pengujian validitas dan reabilitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS (Statistical Package for the Social Science) for window*. Dalam perkembangannya *SPSS* berubah menjadi (*Statistical Product and Service Solutions*). *SPSS* adalah suatu software yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statisti parametik maupun non parametik dengan basis windows.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan *SPSS versi 22 for windows*.

Tahapan-tahapan dalam menganalisis data :

a. Uji Validasi dan Uji Reabilitas

1) Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti. Agar diperoleh keberhasilan instrumen, maka sebelum instrumen digunakan sebagai alat pengumpul data maka dilakukan uji coba. Uji validitas instrumen menggunakan teknik uji validitas internal yaitu dengan menguji kesesuaian antara bagian instrumen secara keseluruhan. Dalam penelitian ini digunakan analisis butir yaitu dengan mengkorelasikan

---

<sup>33</sup>Iman Ghozali, *Aplikasi Analisi Multivariate dengan program SPSS* (Semarang: Badan penerbit Universitas Diponogoro, 2006), h.15.

skor tiap butir pertanyaan dengan skor total, kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai r dengan taraf signifikansi 0,05.

## 2) Uji Reabilitas

Reabilitas merupakan suatu alat pengukur dengan derajat keajegan, suatu kuesioner disebut reliable atau handal jika jawaban-jawaban seseorang kuesioner. Untuk menguji reabilitas instrument menggunakan rumus Alpha.

### b. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini bertujuan untuk distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, proses uji normalitas dilakukan dengan uji statistik dan analisis grafik, yaitu Uji Kolmogorov-Smirnov dan grafik histogram.

#### 1) Uji Kolmogorov-Smirnov

Uji Kolmogorov-Smirnov merupakan pengujian normalitas dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Apabila nilai signifikansi di atas 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya perbedaan yang signifikan dan jika nilai signifikansi di bawah 0,05 maka terdapat adanya perbedaan yang signifikan atau hasil tidak normal.

## 2) Grafik Histogram

Grafik histogram membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Adanya uji ini dapat diketahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak berdasarkan kemencengan grafik, baik ke kiri ataupun ke kanan. Selain itu, grafik histogram dapat digunakan untuk menentukan bentuk transformasi data yang akan digunakan untuk menormalkan data yang tidak berdistribusi secara normal.

### c. Uji Asumsi Klasik

Model regresi berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik meliputi ujimultikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

#### 1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas terjadi apabila:

a) nilai *tolerance*

Tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10. Terjadi multikolinearitas, jika nilai *tolerance* lebih besar atau sama dengan 0,10

b) nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

Tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00.

2) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokededastisitas dengan uji Glejser bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heterokededastisitas yaitu:

- a) Tidak terjadi heterokededastisitas, jika nilai thitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
- b) Terjadi heterokededastisitas, jika nilai thitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

3) Uji Autokorelasi.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya), uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Metode ini digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation).

Adapun dalam pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi:

- a). Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$ , maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
- b) Jika terletak antara  $dL$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

#### d. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel independent dengan variabel dependent dalam penelitian ini, maka dilakukan pengujian-pengujian hipotesis yang meliputi: koefisien determinasi (*adjusted R2*), uji F (uji simultan) dan uji-t (uji signifikan parsial).

##### 1) Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Koefisien determinasi (*goodness of fit*) yang dinotasikan dengan  $R^2$  merupakan ikhtisar yang menyatakan bahwa seberapa baik garis regresi sampel mencocokkan data. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel tidak bebas yang dijelaskan oleh regresi. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1, bila  $R^2 = 0$  berarti tidak ada hubungan yang sempurna. Sedangkan apabila nilai  $R^2 = 1$  maka ada hubungan antara variasi  $Y$  dan  $X$  atau variasi dari  $Y$  dapat diterangkan oleh  $X$  secara keseluruhan.

## 2) Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

a) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b) Jika nilai signifikan  $\alpha = 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi isignifikan). Hal ini berarti secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

## 3) Uji-t (Uji Signifikan Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen secara individu (parsial) dalam menjelaskan perilaku variabel dependent. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penolakan dan penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

a) Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05, maka hipotesis diterima.

b) Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka hipotesis ditolak.